

**TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK TENTANG PENGAJARAN
KEMAHIRAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN
KOMUNIKATIF**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Nurul Hidayah

06420013

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 06420013
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Mei 2010

METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BA127AAF129155188
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Yang menyatakan,



SURAT PERNYATAAN

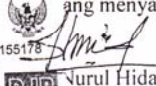
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 06420013
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Aliah.

Yogyakarta, 25 Mei 2010

ang menyatakan,

Nurul Hidayah
NIM. 06420013

METERAI
TEMPEL
40C02AAF129155178
6000
DJP



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

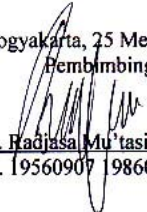
Nama : Nurul Hidayah
NIM : 06420013
Judul Skripsi : Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2010
Pembimbing,


Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-06/RO

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nurul Hidayah
NIM : 06420013
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kesimpulan		Sesuaikan dengan rumusan masalah
2	Metode penelitian		Data primer dan sekunder diganti dengan istilah data sekunder saja. Karena sociolinguistik tidak perlu istilah data primer dan sekunder.

Tanggal Selesai Revisi :
Yogyakarta, 03 Juni 2010
Mengetahui :

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP: 19621025 199103 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 01 Juni 2010

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP: 19621025 199103 1 005
(Setelah Munaqasyah)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-06/RO

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nurul Hidayah
NIM : 06420013
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Teori tentang sociolinguistik perlu diperkuat
2			Buat contoh produk sociolinguistik

Tanggal Selesai Revisi :
Yogyakarta, 03 Juni 2010
Mengetahui :

Penguji II

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP: 19590307 199503 1 002
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 01 Juni 2010

Yang menyerahkan

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP: 19590307 199503 1 002
(Setelah Munaqasyah)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-06/RO

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

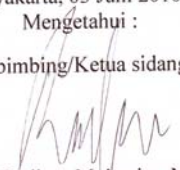
Nama Mahasiswa : Nurul Hidayah
NIM : 06420013
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan

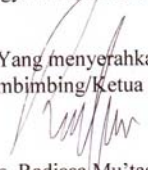
Tanggal Selesai Revisi :
Yogyakarta, 03 Juni 2010
Mengetahui :

Pembimbing/Ketua sidang


Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si
NIP : 19560907 198603 1 002
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 01 Juni 2010

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang


Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si
NIP : 19560907 198603 1 002
(Setelah Munaqasyah)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
NOMOR : UIN/ 02/ DT/ PP.01/ 28/ 2010

Skripsi/Tugas Akhir Dengan Judul : Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran
Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan
Komunikatif

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 06420013

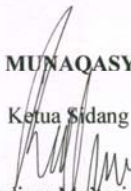
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 01 Juni 2010

Nilai munaqasyah : A (95,6)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

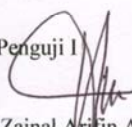
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Radjasa Murtasim, M.Si

NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji I


Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag
NIP.19621025 199103 1 005

Penguji II


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A
NIP. 19590307 199503 1 002



MOTTO

Pemakaian bahasa secara aktif dan komunikatif sedini mungkin
dapat membantu murid
untuk mengembangkan motivasi integratifnya *

* Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. hlm. 34.

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan Karya Sederhana Ini
Kepada Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

ABSTRAKSI

Nurul Hidayah, *Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2010.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah kenyataan bahwa masih banyak kita temukan orang yang belajar bahasa, tetapi masih sulit mengungkapkannya dalam bentuk komunikasi riil baik komunikasi lisan maupun tulis. Kemudian pada perkembangannya pengajaran bahasa Arab mengalami problematika, hal ini disebabkan perbedaan bahasa Arab dengan bahasa-bahasa asing lainnya, sehingga membutuhkan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam mengajarkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengajaran kemahiran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, dan bagaimana jika ditinjau dari segi sociolinguistik. Kemudian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dalam konteks sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan bersifat *deskriptif-analitik* yang datanya diambil dari hasil penggalian dan penelusuran dari buku-buku dan referensi-referensi lain yang relevan dengan tema penelitian. kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deduktif dan komparatif. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Bahwa pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keempat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. (2). Pengajaran kemahiran bahasa dengan pendekatan komunikatif ditinjau dari sociolinguistik mengandung muatan yang sama yaitu tujuan praktis pengajaran bahasa yang kemudian diterapkan dalam kehidupan riil masyarakat. (3). Salah satu faktor non linguistik yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dari segi konteks sosial adalah fenomena sosial. Sedangkan konteks sosial itu sendiri terbagi menjadi beberapa hal, yaitu : rumah (tempat tinggal), masyarakat (lingkungan sekitar), sekolah, pertemuan dan kelompok sosial, kelompok masjid, kelompok bermain, dan media massa.

تجريد

نور الهدايه ، مراجعات علم اللغة الاجتماعي حول تدريس مهارة اللغة العربية مع الطريقة الاتصالية. البحث. يوكياكارتا : قسم اللغة العربية في كلية التربية و التعليمية جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية. ٢٠١٠

خلفية هذا البحث أن نجد كثيرا من الناس يتعلمون اللغة، ولكن يوجد هناك صعوبة في التعبير عن الاتصال الحقيقي شفويًا و تحريريًا. ثم في تطوير تعليم اللغة العربية يلقى مصاعب، ذلك بسبب اختلاف اللغة العربية و اللغة الأجنبية الأخرى ، حتى يحتاج المدخل ، و الطريقة ، والأساليب التمامة في تعليمها.

يهدف هذ البحث استكشاف تدريس مهارة اللغة العربية بمنظور الطريقة الاتصالية ، وكيف إذا كانت تنظر من حيث علم اللغة الاجتماعي ثم العوامل التي قد تؤثر على تدريس اللغة العربية في السياق الاجتماعي.

هذا البحث من البحوث المكتبيّة (*library research*) التحليلي البيانات (*deskriptif-analitik*)، الذي بيانه يؤخذ من أعمالية الإكتشافية من الكتب وغيرها من البحوث ذات صلة مواضيع للبحث . ثم هذه البيانات تحلل باستخدام أساليب الاستنتاج والمقارنة. نتيجة هذ البحث هي : (١) أنّ الطريقة الاتصالية في تدريس اللغة العربية هي طريقة التي تهدف الى تطوير مهارات اللغة اتصالية و طريقة تدريس مهارة اللغة الاربعة ، وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة بطريقة متوازنة. (٢). يتضمن تدريس مهارة اللغة بالطريقة الاتصالية من حيث علم اللغة الاجتماعية معنا واحدا للوصول الى الاغرض المناظرة لتدريس مهارة اللغة حتى تكون متبعة في مجتمع واقع الحياة . (٣) واحد من عوامل غير اللغوية التي قد تؤثر على تدريس اللغة العربية من حيث سياق الاجتماعي هي ظاهرة الاجتماعية. يقسم سياق الاجتماعي في عدة أمور، هي : منزل (مسكن) ، ومجتمع (بيئة) ، ومدرسة (الفصل) ، مقابلة ومجموعات الاجتماعية ، ومجموعات المساجد ، ومجموعات اللعب ، ووسائل الصلة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang selalu memberikan perlindungan dan pertolongan serta menunjukkan jalan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., pada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta kepada kita semua.

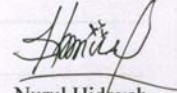
Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Drs. Dudung Hamdun M,Si, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rhodli M.Pd selaku Pembimbing Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, ibu, kakak-kakakku, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa yang tulus, menyayangi dengan segenap jiwa dan raga, serta memberikan dukungan demi kelancaran dalam menempuh pendidikan ini. Keluarga bapak Hudi Arifin dan keluarga bapak Alifi yang telah mengantarkan penulis hingga sampai di kampus ini.
7. Seseorang yang menjadi motivator, menjadi kawan dalam berjuang, teman dalam bertukar pendapat ataupun pikiran, serta menjadi sahabat yang senantiasa ada untuk berbagi baik suka maupun duka.
8. Teman-teman mahasiswa PBA, PAI, KI, dan kos FITRIA yang saling membantu, berbagi dan belajar bersama demi tujuan mencapai cita-cita yang diinginkan.
9. Kawan-kawan seperjuanganku di FORSMAD, KOMAKA, KAM-UIN, KAM-UII, dan LFSY yang selama ini selalu duduk bareng untuk berdiskusi dan tetap menjaga ke kolektifitasan dan kesolidan dalam berdialektika bersama.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Mei 2010

Penulis



Nurul Hidayah
06420013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMAKAIAN JILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAKS	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II :	BAHASA, PENGAJARAN KEMAHIRAN BAHASA, PENDEKATAN KOMUNIKATIF, DAN SOSIOLINGUISTIK	
A.	Bahasa	31
1.	Definisi dan Hakikat Bahasa.....	31
2.	Fungsi Bahasa.....	34
3.	Perkembangan Pengajaran Bahasa Arab.....	37
B.	Pengajaran Kemahiran Bahasa	43
1.	Kemahiran Menyimak.....	43
2.	Kemahiran Berbicara	46
3.	Kemahiran Membaca	50
4.	Kemahiran Menulis	54
C.	Pendekatan Komunikatif	58
1.	Pengertian Pendekatan Komunikatif.....	58
2.	Teori Belajar Bahasa Komunikatif	62
3.	Prinsip Belajar Bahasa Komunikatif	64
D.	Sosiolinguistik.....	70
1.	Istilah dan Batasan Sosiolinguistik.....	70
2.	Masyarakat Bahasa.....	73
BAB III :	PENGAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF	
A.	Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif.....	76

B. Analisis Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif	88
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengajaran Bahasa Arab Dari Segi Konteks Sosial.....	97
1. Faktor Linguistik	98
2. Faktor Sosiokultural	100
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran.....	112
C. Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Sertifikat PPL I
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran VI	: Sertifikat TOAFL, TOEFL, dan ICT
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s	es (dengan titik di

			bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mim	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

حَمْدِيَّهْ *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Ditulis *jamā'ah*

جَمَاعَه

2. Bila dihidpkan ditulis t, contoh :

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *Karamātul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan yā, mati ditulis ai, contoh :

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh :

قَوْل *Qoul*

G. Vokal-Vokal Yang Beruntutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan

Apostrof (')

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّث *Mu'annas*

H. Kata Sandang Alif Dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah contoh :

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَّاس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā*

الشَّمْس *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *Zawi al-Furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas manusia yang disebut dengan komunikasi merupakan fenomena yang rumit dan terus menerus berubah. Walaupun demikian, ada beberapa ciri yang bisa ditemui pada sebagian besar komunikasi. Ciri-ciri tersebut mempunyai relevansi tertentu dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa.¹ Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa dan para guru bidang study lain pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa : terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik.²

Bahasa juga senantiasa memainkan peran yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia baik dalam komunikasi personal maupun komunal. Karena sudah melekatnya bahasa dalam setiap kesempatan, maka bahasa terkadang kurang mendapat perhatian untuk diangkat menjadi sebuah tema kajian oleh sementara orang, padahal bahasa terbukti memiliki pengaruh yang luar biasa serta merupakan bagian hidup manusia yang tidak terpisahkan.

¹ Furqanul Aziez dan Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 8.

² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm, 2.

Di Indonesia secara umum digunakan tiga buah bahasa dengan tiga domain sasaran, yaitu; bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia digunakan dalam domain keindonesiaan atau domain yang sifatnya nasional, seperti bahasa pengantar dalam pendidikan, surat menyurat dinas, dan lain-lain. Bahasa daerah digunakan dalam domain kedaerahan, seperti komunikasi antar penutur daerah, sedangkan bahasa asing digunakan untuk komunikasi antar bangsa, atau untuk keperluan-keperluan tertentu yang menyangkut *interlokutor*³ orang asing.⁴

Bahasa asing di Indonesia yang di dalamnya termasuk bahasa Arab mempunyai kedudukan sebagai bahasa yang perlu dipelajari untuk dapat berinteraksi antar bangsa dan dapat menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis dalam bahasa tersebut. Karena fungsi utama bahasa asing adalah untuk berinteraksi dengan orang lain, maka pengajaran bahasa di sekolah seyogyanya ditujukan untuk digunakan secara komunikatif baik secara lisan maupun tulisan.

Orang mempelajari bahasa baik bahasa ibu maupun bahasa asing yang di dalamnya termasuk bahasa Arab, pada dasarnya adalah bertujuan agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi :⁵ “Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia dapat

³ *Interlokutor* adalah orang yang ikut terlibat dalam interlokusi atau percakapan, teman perbincangan, teman runding. (Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 266.

⁴ Nunung Nur Mahmudah, “*Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan komunikatif Dalam Prespektif Sociolinguistik*”, Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm.8.

⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 56.

menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.

Dan bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia juga sangat penting untuk dipelajari lebih mendalam. Apalagi bagi bangsa Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di dunia. Ia dipelajari minimal mempunyai dua alasan, *pertama* karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Dan *kedua*, karena ia bahasa Agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab Kitab sucinya berbahasa Arab.⁶ Jadi mempelajari bahasa Arab itu merupakan kebutuhan yang mendasar bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al Quran dan Al Hadis yang keduanya merupakan dasar Agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam.⁷

Kemudian pada perkembangan selanjutnya, pengajaran tentang empat kemahiran bahasa Arab yakni kemahiran mendengar (*al-istimā'*), kemahiran berbicara (*al-kalām*), kemahiran membaca (*al-qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*al-kitābah*) mengalami banyak problematika. Bahasa Arab yang memiliki struktur bahasa yang unik dan kompleks memang memerlukan pendekatan, metode dan teknik yang khusus dalam pengajarannya. Berbeda dengan bahasa lain, dimana

⁶ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia "Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi"*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. Vii

⁷ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1.

bahasa Arab ini menuntut suatu kefasihan dalam melafalkan tiap-tiap huruf yang tersusun dalam suatu kata atau kalimat.

Salah satu dari sekian banyak pendekatan yang digunakan dalam pengajaran kemahiran bahasa khususnya dalam hal ini bahasa Arab adalah *pendekatan komunikatif*. Yaitu pengajaran bahasa secara komunikatif, artinya pengajaran yang dilandasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa. Menurut pendekatan ini tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikatif serta prosedur pengajaran keempat ketrampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) yang mengakui interdependensi atau saling ketergantungan antara bahasa dan komunikasi.⁸

Dari pengamatan yang ada selama ini banyak sekali kita temukan orang yang belajar bahasa asing akan tetapi tetap sulit untuk mengungkapkannya kembali dalam bentuk komunikasi yang riil baik komunikasi lisan maupun tulis, kebanyakan hanya mampu dalam tata bahasanya saja, dan banyak memperhatikan segi linguistiknya, tetapi kurang memperhatikan segi non linguistiknya seperti sosial, politik, budaya maupun psikologisnya. Dan sosiolinguistik sebagai salah satu bidang linguistik yang berarti kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan⁹ mencoba mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat. Sedangkan di Indonesia, Nababan menyatakan bahwa “Sosiolinguistik

⁸ Abdul Hamid, *et.al, Pembelajaran Bahasa Arab “Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media”*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 9.

⁹ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Sabda Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1.

adalah kajian atau pembahasan bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat”.¹⁰

Bagi pengajaran kemahiran bahasa (Arab), memang penting menghubungkan bahasa dengan masyarakat, karena semua bahasa diajarkan dan dipelajari untuk mengadakan kontak dan komunikasi melintasi batas-batas bahasa.¹¹ Dan sosiolinguistik mencoba memberikan pandangannya bagaimana seharusnya bahasa asing itu diajarkan, agar dalam mempelajarinya tidak hanya sekedar faham tetapi juga bisa digunakan dalam bentuk komunikasi antar pemakai sesuai dengan yang semestinya dan dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka pada pembahasan ini penulis akan mencoba memaparkan bagaimana pengajaran kemahiran bahasa arab yang meliputi kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan pendekatan komunikatif jika ditinjau dari segi sosiolinguistik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus pembahasan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan sosiolinguistik terhadap pengajaran kemahiran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif?
2. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dalam konteks sosiolinguistik ?

¹⁰ *Ibid*, hlm. 4

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tinjauan sosiolinguistik terhadap pengajaran kemahiran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dalam konteks sosiolinguistik

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dijadikan tambahan referensi dan sumbangan pemikiran bagi para pengajar bahasa asing (Arab) serta sebagai bahan pertimbangan di dalam pelaksanaan pembelajaran demi keberhasilan tujuan yang diharapkan.
- b. Bagi lembaga pendidikan agar di dalam pengajaran bahasa dapat menerapkan dan mengerti akan pentingnya suatu pendekatan yang tepat pada proses belajar mengajar.
- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan bahan pemikiran yang lebih mendalam serta menambah khasanah keilmuan tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang tepat pada pengajaran bahasa, terutama bahasa Arab dan kaitanya dengan sosolinguistik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya penelitian yang ada, tetapi sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara penelitian-penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. *Sosiolinguistik Dan Kontribusinya Bagi Pengajaran Bahasa Arab* yang ditulis oleh Sugito (2001). Skripsi tersebut membahas tentang kontribusi apa saja yang diberikan sosiolinguistik bagi peningkatan efektifitas pengajaran bahasa Arab. Kontribusi tersebut berupa kontribusi sosiolinguistik terhadap perencanaan pengajaran bahasa Arab, evaluasi pengajaran, pemilihan materi pengajaran, metode pengajaran, guru atau pendidik, dan peserta didik. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang kajian sosiolinguistik tentang pengajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya skripsi di atas tidak membahas tentang pendekatan komunikatif dalam pengajaran kemahiran bahasa Arab.
2. *Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Prespektif Sosiolinguistik* yang ditulis oleh Nunung Nur Mahmudah (2001). Skripsi ini mengkaji bagaimana pandangan sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Dalam skripsi ini juga dijelaskan tentang strategi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Jika dilihat sekilas dari judulnya memang penelitian yang akan

penulis buat hampir sama dengan skripsi di atas. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang pandangan sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi di atas menuliskan pengajaran bahasa secara umum. Dan dalam skripsi yang akan penulis buat nanti lebih mendetail menjelaskan tentang pengajaran masing-masing keempat kemahiran melalui pendekatan komunikatif jika ditinjau dari segi sosiolinguistik. Kemudian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dalam konteks sosiolinguistik.

3. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Tingkat Menengah (Sebuah Analisa Metodologi)* yang ditulis oleh Rodiyah (2003). Skripsi tersebut membahas tentang apa itu pendekatan komunikatif, dan metode-metode apa saja yang dilahirkan darinya, serta bagaimana prosedur atau langkah-langkahnya dalam pengajaran bahasa Arab di tingkat Aliyah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang pendekatan komunikatif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang akan penulis sajikan nanti lebih ke bagaimana tinjauan sosiolinguistik terhadap pengajaran kemahiran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Inilah yang membedakannya karena skripsi di atas tidak membahas tentang sosiolinguistik.
4. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Asrama Kelas II Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta* yang ditulis oleh

Kokom Afifah (2007). Skripsi tersebut membahas tentang penggunaan bahasa Arab siswa dan efektifitas pembelajaran bahasa komunikatif di Asrama kelas II Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam skripsi ini juga dituliskan bagaimana penggunaan bahasa Arab dalam Asrama dan sanksi yang diberikan jika melakukan pelanggaran tidak menggunakan bahasa Arab. Skripsi ini jelas berbeda dengan skripsi penulis karena skripsi di atas berupa penelitian lapangan (*field research*), sedangkan skripsi yang akan penulis buat berupa study pustaka (*library research*).

E. Landasan Teori

1. Pengajaran Bahasa

Arti pengajaran adalah (1) cara atau perbuatan mengajar atau mengajarkan, (2) perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar.¹² Sedangkan bahasa adalah sistem lambang (tanda yang berupa sebarang bunyi) yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan.¹³ Jadi pengajaran bahasa adalah usaha-usaha yang sebelumnya sudah direncanakan secara sistematis untuk membantu siswa agar memiliki kemahiran berbahasa yang meliputi kemahiran dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Di dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat

¹² Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 15.

¹³ *Ibid.*, hlm. 80.

bahkan menyatu sehingga terbentuk suatu fenomena yang bernama bahasa. Dalam pengajaran bahasa Arab ada tiga sistem yang digunakan untuk mengajarkan kemahiran berbahasa tersebut yaitu :¹⁴

a. Sistem terpisah-pisah (*nazāriyyatul furu'/separated system*)

Dalam sistem ini, pelajaran bahasa dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya *nahwu*, *ṣarāf*, *insya'*, *istimā'*, dan seterusnya. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum (silabus), jam pertemuan, buku dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri. Materi pelajaran diajarkan secara sistematis dan disajikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kematangan usia mereka.¹⁵ Pengajaran bahasa Arab dengan sistem ini berjalan selama ini di perguruan tinggi.

b. Sistem terpadu (*nazāriyyatul wahdah/all in one system*)

Dalam sistem ini, bahasa dipandang sebagai suatu kesatuan utuh, bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara manusia merupakan satu keutuhan dan kebulatan¹⁶ saling berhubungan dan berkaitan; bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Oleh karena itu hanya ada satu mata pelajaran, satu jam pertemuan, satu evaluasi dan satu nilai hasil belajar.

¹⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 79-80.

¹⁵ Busyairi Madjidi, *Metodologi*, hlm. 8.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

c. Sistem gabungan

Yaitu sistem gabungan anatar kedua sistem di atas, sehingga dalam pengajaran bahasa Arab pada tahun pertama diajarkan bahasa secara global kemudian pada tahun berikutnya diajarkan secara terpisah-pisah ke dalam beberapa kemahiran berbahasa dan kebahasaan.

2. Kemahiran Berbahasa

Istilah kemahiran bahasa merujuk kepada tingkat ketrampilan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing untuk melakukan tugas-tugas komunikatif yang berbeda-beda dalam bahasa sasaran. Clark menjelaskan bahwa kemahiran adalah kemampuan pembelajar untuk “menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan kehidupan nyata” tanpa melihat bagaimana kompetensi tersebut diperoleh. Jadi dalam ujian kemahiran, kerangka rujukannya beralih dari ruang kelas menuju situasi nyata dimana bahasa itu digunakan.¹⁷

Konsep kemahiran berbahasa dalam beberapa hal berbeda dengan konsep-konsep kompetensi gramatikal dan komunikatif :

Pertama, Konsep kemahiran berbahasa ditafsirkan tidak berdasarkan pengetahuan atau kompetensi, tetapi berdasarkan performansi, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan.

¹⁷ Furqanul Aziez Dan Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran*, hlm. 27.

Kedua, konsep kemahiran berbahasa ditafsirkan berdasarkan situasi, tujuan, tugas, dan aktifitas komunikatif tertentu, seperti menggunakan percakapan untuk interaksi langsung, mendengarkan ceramah, atau membaca buku teks perguruan tinggi.

Ketiga, konsep kemahiran bahasa merujuk kepada tingkat ketrampilan dalam melaksanakan tugas, yaitu merujuk kepada nosi keefektifan.

Keempat, konsep kemahiran berbahasa untuk merujuk kepada kemampuan menggunakan berbagai komponen sub-ketrampilan (seperti untuk memilih aspek kompetensi gramatikal dan komunikatif yang berbeda-beda) agar bisa melaksanakan jenis-jenis tugas yang berbeda pada tingkat keefektifan yang berbeda-beda.¹⁸

Performansi dan kemahiran berbahasa bermacam-macam ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat *reseptif* (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat *produktif* (berbicara dan menulis).¹⁹

a. Kemahiran menyimak (*al-istimā'*)

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 27.

¹⁹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi*, hlm. 78.

menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Dengan demikian menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang sangat penting bagi para siswa dan seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar.²⁰

Dalam pengajaran kemahiran bahasa Arab Ada dua macam Al-Istima': *pertama, al-istimā' al-mukāṣāf* yang dimaksudkan untuk melatih pendengaran siswa atas sebagian unsur-unsur bahasa Arab, bertujuan untuk peningkatan kemampuan penyerapan kandungan makna teks yang didengar secara langsung. *Kedua, al-istimā' al-muwassā'* ditujukan untuk mengulang pendengaran atas materi yang sudah disampaikan kepada siswa, tetapi disampaikan lagi dalam bentuk yang baru. Misalnya dengan merubah struktur kalimatnya, atau merubah kata kerjanya, merubah pelaku atau merubah tempat dan lokasinya.²¹

b. Kemahiran berbicara (*al-kalām*)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern

²⁰ *Ibid.*, hlm. 102.

²¹ *Al-'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 'Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab'*, (Yogyakarta: Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006) hlm. 5.

termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.²² Secara umum latihan berbicara bertujuan agar para pembelajar bahasa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

Kemahiran berbicara atau *speaking skill* merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit karena hal ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara mengatakan apa yang telah difikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kosa kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan, dan latihan ekspresi atau menyatakan fikiran dan perasaan secara lisan dimana sistem leksikal, sistem gramatikal dan sistem semantik²³ digunakan secara simultan dengan intonasi yang teratur.²⁴

Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan

²² Abdul Mu'in, *Analisis*, hlm. 169.

²³ *Semantik* adalah bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata-kata dan bentuk linguistik, fungsinya sebagai simbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia. (Pius A Partanto Dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hlm. 700. Sedangkan arti lain dari semantik menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga karangan Poerwadarminta adalah ilmu tentang makna kata atau pengetahuan tentang seluk beluk dan pergeseran makna kata-kata).

²⁴ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing..*, hlm. 57.

mengucapkan, dan (3) penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud fikirannya.²⁵

c. Kemahiran membaca (*al-qirā'ah*)

Kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.²⁶ Kemahiran membaca juga tergantung kepada penguasaan kosakata dan gramatika. Oleh karena itu pada tingkat pemula teks bacaan masih perlu diberi syakal dan secara bertahap sesuai perkembangan penguasaan kosakata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para siswa. Tetapi pada prinsipnya sejak mula siswa dilatih dan dibiasakan membaca tanpa syakal dalam rangka membina dan mengembangkan kemahiran membaca untuk pemahaman.

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.²⁷ Maka terkadang orang yang membaca teks harus berhenti sejenak untuk mengulang

²⁵ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran..*, hlm. 112-113.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 112-127.

²⁷ Abdul Hamid, *et.al, Pembelajaran Bahasa..*, hlm. 46.

satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna memahami makna yang terkandung dalam teks.

Menurut Ahmad Fuad Effendi,²⁸ ia menyebutkan ada beberapa jenis kegiatan membaca, antara lain :

1. Membaca keras

Dalam membaca keras atau yang disebut juga dengan membaca teknis ini, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan; menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.²⁹ Membaca lancar tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang, serta memperhatikan tanda baca.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun perinciannya. Dalam latihan membaca dalam hati ini diusahakan suasana tenang, sehingga memungkinkan untuk berkonsentrasi.³⁰

3. Membaca cepat

Tujuan utama membaca cepat adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada biasanya dan

²⁸ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 129.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 129.

³⁰ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif...*, hlm. 172.

mengembangkan cara membaca dengan cepat serta menunjang ketrampilan melafal.³¹ Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Meskipun membaca cepat ini dibutuhkan, tetapi harus diingat bahwa tidak setiap bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat.

4. Membaca rekreatif

Jenis membaca ini lebih bertujuan untuk membina minat dan kecintaan membaca. Bahan bacaan dipilih yang ringan dan populer, baik ditinjau dari segi isi maupun susunan bahasanya,³² biasanya berupa cerpen atau novel yang telah dipermudah bahasanya sesuai tingkatan pelajar yang menjadi sarannya.

5. Membaca analitis

Tujuan utama membaca analitis adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.³³ Dalam membaca analitis ini siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian

³¹ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hlm. 168.

³² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 130.

³³ *Ibid.*, hlm. 131.

yang lain, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

d. Kemahiran menulis (*al-kitābah*)

Seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek tetapi dalam hubungan yang berbeda. *Pertama*, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. *Kedua*, kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dan secara umum pengajaran menulis ini bertujuan agar pelajar dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab.³⁴

Sebenarnya inti dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa Arab terlatak pada aspek kedua, hal ini bisa kita lihat dari banyak orang yang dapat menulis tetapi tidak faham makna kalimat yang dituliskannya. Meskipun demikian tidak berarti menafikkan pentingnya kemahiran menulis dalam aspek pertama, karena kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran dalam aspek kedua.

Kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan pada tingkat permulaan dapat dicapai dengan apa yang disebut komposisi kendali atau *guided composition*, kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi komposisi bebas atau *free composition*. Bentuk komposisi kendali yang paling sederhana adalah menyalin

³⁴ *Ibid.*, hlm. 137.

kemudian mengubah kalimat. Sedangkan bentuk dari komposisi bebas adalah menulis bebas tentang masalah yang dikenal murid.³⁵

3. Pendekatan komunikatif

Pendekatan (*approach*) adalah serangkaian asumsi-asumsi mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa³⁶ yang antara yang satu dengan yang lain saling terkait³⁷ dan bersifat aksiomatik.³⁸ Sedangkan komunikatif menurut kamus ilmiah populer berarti bersifat mencintai dan selalu mengandung imbauan kepada sesama. Sedangkan pendekatan komunikatif adalah pemberian aktifitas penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa. Jadi, pendekatan komunikatif adalah pembelajaran bahasa *from surface grammatical structures to meaning* “dari struktur permukaan tata bahasa ke makna”.³⁹

Latar belakang pendekatan komunikatif ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengajaran bahasa di negeri Inggris sejak kira-kira tahun 1960-an. Pada waktu itu di negeri Inggris *situational language teaching* merupakan metode yang paling utama dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris. Para ahli linguistik terapan di negeri Inggris mulai mempersoalkan kebenaran asumsi-asumsi *situational language teaching* ini. Hal ini disebabkan sebagian besar oleh kecaman terhadap

³⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa*, hlm. 63-64.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

³⁷ Abdul Hamid, *et.al, Pembelajaran Bahasa..*, hlm. 2.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran..*, hlm. 10.

³⁹ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.76.

dikotomi *competence* dan *performance*. Di samping itu para ahli di negeri Inggris merasa kebutuhan yang mendesak untuk memusatkan perhatian mereka pada kemampuan komunikatif (*communicative competence*) para pelajar bahasa.

Istilah dan konsep “*kemampuan komunikatif*” itu berasal dari Dell Hymes (1972) yang menulis suatu artikel yang dimuat oleh antara lain Pride dan Holmes (*Sociolinguistic* 1972) judul artikel itu ialah *On communicative competence*, yang isinya antara lain adalah terdiri dari definisi kompetensi komunikatif yaitu penguasaan secara naluri yang dipunyai seorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar (*appropriately*) dalam proses berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan konteks sosial.⁴⁰

Dalam artikel itu Dell Hymes mengutarakan istilah kemampuan komunikatif yang berkiblat pada situasi sosial / budaya , sedangkan Chomsky menggunakan istilah kemampuan (*competence*) sebagai kemampuan linguistik yang berkiblat pada pengolahan dalam pemikiran penutur semua kaidah-kaidah ketatabahasaan tanpa melibatkan kaidah-kaidah sosial/budaya dalam penggunaan bahasa. Dalam konsep kemampuan komunikatif Dell Hymes, termasuk secara implisit kemampuan linguistik

⁴⁰ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, hlm. 63.

Chomsky, fokus utamanya ialah pada pemahaman secara naluri aturan-aturan sosial/budaya dan makna-makna yang terdapat dalam setiap ujaran/kalimat.⁴¹

Ada dua hal yang mendasar dari pendekatan komunikatif ini yaitu :

- a. Kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Berarti bahwa dalam mempelajari semua bentuk bahasa (urutan kata imbuhan, dan kategori-kategori struktural) harus selalu dikaitkan dengan arti makna, karena bahasa adalah pengungkapan ide, konsep atau nosi (*notion*).
- b. Bahwa bentuk ragam, dan makna bahasa berhubungan dan terkait dengan situasi dan konteks berbahasa itu.

Sedangkan dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif, ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pegangan. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Kalau mungkin sebaiknya menggunakan teks-teks Arab dari referensi aslinya seperti surat kabar, majalah atau lainnya yang berbahasa Arab murni.
- b. Latihan-latihan siswa sebaiknya dengan menggunakan bentuk-bentuk beragam dan model yang berbeda-beda untuk mengungkap suatu makna.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 63.

- c. Memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa agar mengungkapkan kreatifitas bahasanya, pikiran-pikirannya dalam semua hal yang telah diketahuinya baik lewat pendengaran maupun bacaan.
- d. Sebaiknya latihan-latihan untuk menggunakan bahasa dalam memahami konteks-konteks sosial.
- e. Peran guru dalam pendekatan komunikatif adalah mempermudah proses belajar dan sebagai fasilitator bagi siswa dalam menggunakan bahasa baik kosa kata maupun kalimat di dalam komunikasi yang hidup.
- f. Adanya kegiatan kebahasaan untuk menumbuhkan ketrampilan komunikasi.
- g. Mempersedikit penggunaan bahasa ibu serta memperbanyak penggunaan bahasa yang dipelajari (Arab) sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa, tidak hanya ketika menyampaikan materi pelajaran saja.⁴²

4. Sociolinguistik

Kata sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang obyektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai obyek kajiannya.

⁴² Abdul Hamid, *et.al*, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 15-16.

Dengan demikian sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat.⁴³

Menurut Harimurti Kridalaksana sebagaimana dikutip oleh Mansoer Pateda mengatakan bahwa sosiolinguistik yaitu cabang linguistik yang berusaha untuk menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial.⁴⁴

Ada pendapat yang membedakan sosiolinguistik dengan sosiologi bahasa. Sosiologi bahasa lebih menitikberatkan unsur sosial bahasa, sedangkan sosiolinguistik lebih menekankan pada pengkajian bahasanya. dan seperti yang dikatakan oleh Fishman bahwa sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif, sedangkan sosiologi bahasa bersifat kuantitatif.⁴⁵ Perbedaan ini ada gunanya juga, akan tetapi sebenarnya istilah sosiolinguistik sudah cukup untuk mencakup kedua unsur tersebut.

Sosiolinguistik melihat bahasa sebagai suatu sistem tetapi yang berkaitan dengan struktur masyarakat; bahasa dilihat sebagai sistem yang tidak terlepas dari ciri-ciri penutur dan dari nilai sosial budaya yang dipatuhi oleh penutur itu. Jadi bahasa dilihat sebagai suatu sistem yang terbuka.⁴⁶

Secara sosiolinguistik, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan mutualistik antara satu

⁴³ Aslinda, Leni Syafyaha, *Pengantar Sosolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hlm. 6.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴⁵ Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 2.

⁴⁶ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, , hlm. 8.

dengan yang lain saling ada ketergantungan, membutuhkan, dan menguntungkan. Ujaran dan bunyi jelas disebut bahasa jika berada dan digunakan oleh masyarakat. Demikian pula, masyarakat tidak dapat eksis dan bertahan (*survive*) tanpa adanya bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi diantara mereka.⁴⁷

Konfrensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung di University of California Los Angeles tahun 1964,⁴⁸ telah merumuskan adanya tujuh dimensi dalam penelitian sosiolinguistik. Ketujuh dimensi yang merupakan masalah dan dikaji dalam sosiolinguistik itu adalah sebagai berikut :

(1) Identitas sosial dari penutur, (2), identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.⁴⁹

Selain ketujuh dimensi di atas ada juga beberapa topik yang dibahas dalam sosiolinguistik seperti ragam bahasa, repertoire bahasa, masyarakat bahasa, kedwibahasaan, perencanaan bahasa, interaksi sosiolinguistik, serta bahasa dan kebudayaan.

Kita adalah makhluk individual dan sekaligus makhluk sosial bahkan sebagian dari warga dunia. Sebagai warga dunia kita kita harus

⁴⁷Subur, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", <http://insaniku.wordpress>, Akses 22 Desember 2009.

⁴⁸ Abdul Chaer dan Leony Agustina, *Sosiolinguistik pengenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

⁴⁹ Aslinda dan Leny Safyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hlm. 7.

memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan sociolinguistik kita ingin memahami pemakaian bahasa pada umumnya, keragaman bahasa karena diversifikasi pemakai bahasa, keragaman bahasa karena tingkat sosial pemakai bahasa, sikap berbahasa, dan loyalitas keutuhan bahasa.⁵⁰

Di bawah ini adalah faktor-faktor sociolinguistik yang mengingatkan kita dan sekaligus menjadi penentu bahwa bentuk dan makna bahasa itu tergantung pada situasi dan konteks penggunaan bahasa. Faktor-faktor tersebut adalah :⁵¹

- a. Siapa-siapa yang berbicara/ berbahasa
- b. Dengan siapa (pendengar/si alamat)
- c. Topik yang dibicarakan
- d. Untuk tujuan apa
- e. Pada waktu dan tempat dimana
- f. Dalam konteks apa (peserta lain kebudayaan dan suasana)
- g. Dengan jalur/modus apa (tulisan/lisan)
- h. Dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, buku, koran, TV, dsb)
- i. Dalam peristiwa-peristiwa apa (upacara, ceramah, khutbah, lamaran kerja, laporan, pernyataan, dsb)

⁵⁰ Mansoer Pateda, *Sociolinguistik..*, hlm. 9.

⁵¹ Sri utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran..* , hlm. 86-87.

Sedangkan ruang lingkup sosiolinguistik menurut pateda dibedakan menjadi dua, yaitu : *pertama*, mikro sosiolinguistik yang berhubungan dengan kelompok kecil misalnya sistem tegur sapa. Dan *kedua*, makro sosiolinguistik yang berhubungan dengan masalah perilaku bahasa dan struktur sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian pustaka ini pengumpulan datanya diperoleh melalui penggalian dan penelusuran terhadap buku-buku, artikel, surat kabar, majalah, jurnal, akses internet dan catatan penting lainnya yang dinilai memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah serta pencarian kebenaran dalam skripsi ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data.⁵²

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitis* yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan, kemudian mengadakan analisis dan interpretatif.

⁵² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah obyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya sumber data sekunder. Artinya buku-buku yang dipakai merupakan buku yang kedua yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Adapun data sekunder yang menjadi obyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Pengajaran bahasa komunikatif (1996)*, karya Furqanul Aziez dan Chaedar Al wasilah.
- 2) *Metodologi pengajaran bahasa Arab (2005)*, karya Ahmad Fuad Effendi.

Selain sumber data sekunder di atas juga terdapat beberapa buku dan hasil karya ilmiah yang menjadi sumber data penunjang dan bersifat sebagai pelengkap.

Adapun buku-buku atau data-data lain yang menjadi sumber pelengkap atau penunjang tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) *Pembelajaran bahasa Arab pendekatan, metode, strategi, materi dan media (2008)*, karya Abdul Hamid dan kawan-kawan.
- 2) *Pengajaran kompetensi bahasa (1990)*, karya Henry Guntur Tarigan.

- 3) *Metodologi pengajaran bahasa I (1991)*, karya Henry Guntur Tarigan.
- 4) *Fungsi dan peranan bahasa sebuah pengantar (1990)*, karya Khaidir Anwar.
- 5) Skripsi yang ditulis oleh Kokom Afifah (2007), Berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Asrama Kelas II Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*.

Dan beberapa buku, jurnal, artikel, surat kabar lain, serta dari situs internet yang dianggap mempunyai relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer dengan metode dokumentasi untuk menggali data dari buku-buku, jurnal, akses internet dan sumber data lain yang relevan dan searah dengan obyek kajian yang dimaksud.

4. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁵³

Adapun dalam analisis data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif, yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lain dan selanjutnya untuk memilih salah satu pendapat atau menggabungkan beberapa pendapat yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Membahas tentang bahasa, pengajaran kemahiran bahasa, pendekatan komunikatif dan sosiolinguistik. Bahasa meliputi definisi bahasa,

⁵³ Tim Penyusun, hlm. 20.

hakikat bahasa dan fungsi bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan pengajaran kemahiran berbahasa yang meliputi kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemudian tentang pendekatan komunikatif yang meliputi pengertian, teori belajar bahasa komunikatif dan prinsip belajar bahasa komunikatif. Dan terakhir dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sosiolinguistik yang meliputi istilah dan batasan sosiolinguistik serta masyarakat bahasa.

Bab III. Berisi tentang pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu pengajaran kemahiran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dan kemudian dilanjutkan dengan tinjauan sosiolinguistiknya. Yang meliputi penjelasan tentang pengajaran bahasa komunikatif. Analisis sosiolinguistik tentang pengajaran bahasa Arab dalam konteks sosial, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dari segi konteks sosial antara lain; faktor linguistik dan faktor sosiokultural.

Bab IV. Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

Dari pembahasan di atas tadi penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kajian tentang Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif. Adapun kesimpulan, saran-saran serta kata penutup dari penulisan skripsi ini, akan disampaikan sebagai berikut ;

A. Kesimpulan

1. Tinjauan Sociolinguistik Tentang Pengajaran Kemahiran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif.

Pengajaran kemahiran bahasa yakni kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan pendekatan komunikatif ditinjau dari prespektif sociolinguistik mengandung muatan yang sama yaitu tujuan praktis pengajaran bahasa yang kemudian diterapkan dalam kehidupan riil masyarakat. Artinya di dalam pengajaran bahasa yang dalam hal ini adalah bahasa Arab tidak hanya mengembangkan unsur kebahasaan saja tetapi juga memperhatikan unsur sosial serta fungsi bahasa dalam pemakaiannya.

Adapun faham sociolinguistik mempunyai implikasi terhadap pengajaran bahasa, antara lain, Pengajaran bahasa harus diarahkan kepada penggunaan kompetensi komunikatif oleh peserta didik. Cara menganalisis

komunikasi melalui bahasa ialah memeriksa fungsi-fungsi bahasa yang bersangkutan dengan komunikasi atau pemakaian bahasa tersebut. Analisis linguistik atas kegiatan komunikasi ialah menemukan bentuk-bentuk linguistik yang diperlukan dalam kegiatan komunikasi. Analisis bahasa yang berkembang dalam masyarakat perlu dipetakan. Artinya, pengajaran bahasa perlu diarahkan pada kajian-kajian bahasa yang hidup dalam masyarakat untuk melihat dinamika bahasa tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengajaran Bahasa Arab Dari Segi Konteks Sosial.

Salah satu faktor non linguistik yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Arab dari segi konteks sosial adalah fenomena sosial. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka pemahaman bahasa Arab penting untuk dipelajari sebagai bahasa Agama. Hal ini bisa kita lihat dari kontak sosial, dimana sekelompok manusia akan terbiasa menggunakan suatu bahasa karena mereka membutuhkan komunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ada di dalam hati. Sedangkan kontak sosial itu sendiri terbagi menjadi beberapa hal, yaitu : rumah (tempat tinggal), masyarakat (lingkungan sekitar), sekolah, pertemuan dan kelompok sosial, kelompok masjid, kelompok bermain, dan media massa.

B. Saran-Saran

Dalam pengajaran kemahiran bahasa Arab terdapat dua hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan prosesnya dan mencapai tujuan akhir dari pembelajaran bahasa tersebut yaitu mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan bahasa sasaran yang telah dipelajari. Untuk itu penulis memberikan sedikit saran terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab demi memajukan kualitas pengajaran dan pembelajarannya maupun output yang dihasilkannya.

Bagi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan terkait pengajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran ketrampilan berbahasa Arab baik faktor internal atau linguistik maupun faktor eksternal yang bisa berupa sosiokultural atau psikologis. Selain itu juga diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang disiplin ilmu lain sebagai pendukung atau penunjang antara lain sosiolinguistik, psikolinguistik dan ilmu-ilmu yang lain. Bagi guru bahasa Arab diharapkan untuk selektif dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam pengajaran keempat kemahiran berbahasa Arab agar siswa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan dan mudah dalam mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian untuk siswa sendiri diharapkan mampu mempraktekkan kemahiran bahasa Arab yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dan peran orang tua adalah sebagai motivator dan mitra belajar siswa ketika berada dirumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah tuhan semesta alam, shalawat dan salam teruntuk rasul Nya. Rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan karena atas segala rahmat, karunia, dan hidayah Nya karya kecil ini dapat terselesaikan. Karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka karya ini masih sangat membutuhkan berbagai kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan karya ini dan untuk karya-karya selanjutnya.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan terlebih bagi pendidikan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Arabiyah, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2*, Yogyakarta: Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Alwasilah A. Chaedar, *Politik Bahasa Dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997.
- Anwar Khaidir, *Fungsi Dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aslinda dan Leny Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Asyrofi Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Aziez Furqanul. dan Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Chaer Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Chaer Abdul Dan Leonie Agustina, *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Dahlan Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al Ikhlas, 1992.

Dardjowidjojo Soenjono, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Effendi Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.

Hamid Abdul, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab “Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media”*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Ibrahim Syukur, *Kapita Selekta Sociolinguistik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Iskandarwassid Dan Dadang Sunedar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Keraf Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, : Yayasan Kanisius.

Kokom Afifah, *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Asrama Kelas II Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Linguistic Doctor's, *Faktor-Faktor Linguistic Dan Non Linguistic Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, connectingbusiness.blogspot.com. 2010.

Madjidi Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.

Mahmudah Nunung Nur, *Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Prespektif Sociolinguistik*, Skripsi, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.

- Moh. Matsna HS, *Identity Hypothesis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, <http://google.com>. 2010.
- Mu'in Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Mu'tasim Radjasa (ed), *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing, Program Study Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2004.
- Nababan Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 1993.
- Parera Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Partanto Pius A dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pateda Mansoer, *Sosiolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Pranowo *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Sauri Sofyan, *Menyoal problematika Pengajaran bahasa Arab*, erlan-abuhanifa.blogspot.com. 2010.
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002.
- Subur "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", [Http://Insaniku.Wordpress](http://Insaniku.Wordpress), 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi “dilengkapi dengan metode R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Sumarsono *Sosiolinguistik*, Yogyakarta : Sabda Bekerjasama Dengan Pustaka pelajar, 2007.

Syamsuddin AR dan Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.

_____, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: Angkasa, 2009.

_____, *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.

Tashibah Naela, *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tinjauan Pendekatan Komunikatif)*, Skripsi, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Yusman, *Metode Komunikatif (at-ṭarīqāh al-Ittiṣāliyyah)*, yusman-gpr.blogspot.com. 2009.

Zaenuddin Radliyah, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.